

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penderitaan adalah realitas yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Sejak awal, manusia telah bergulat dengan penderitaan yang muncul dari dosa, kelemahan, maupun akibat dari tindakan buruk yang dilakukan. Penderitaan sering kali dipandang sebagai hukuman atau kutukan dari Tuhan. Pada sisi lain, seperti yang dikeluhkan Habakuk, penderitaan dapat dilihat sebagai tanda ketidakmampuan Allah untuk melindungi ciptaan-Nya. Namun, perspektif iman Katolik menegaskan bahwa penderitaan bukanlah sekadar hukuman, melainkan bagian dari misteri kehidupan yang dapat membawa manusia pada refleksi, pertumbuhan, dan pendalaman iman. Seperti yang ditegaskan dalam dokumen Gereja, penderitaan memiliki makna dalam rencana keselamatan Allah, karena melalui penderitaan Kristus manusia memperoleh keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa penderitaan dapat menjadi sarana untuk memperkuat iman, bukan menghancurkannya.

Habakuk menjadi teladan penting dalam memahami penderitaan. Ia hidup di tengah bangsa Israel yang mengalami penindasan, ketidakadilan, dan penderitaan yang berat. Dalam pergulatannya, Habakuk tidak menutup mata terhadap realitas pahit tersebut. Ia berani mempertanyakan Tuhan, mengungkapkan kegelisahan, dan meluapkan keluh kesahnya. Namun, yang paling penting adalah bahwa Habakuk tetap bertahan dalam iman. Ia menunjukkan bahwa iman bukan berarti meniadakan penderitaan, melainkan keberanian untuk tetap percaya meskipun realitas hidup tampak gelap.

Habakuk akhirnya menyadari bahwa penderitaan adalah bagian dari perjalanan iman, dan bahwa keadilan serta kasih Tuhan akan tetap hadir pada waktunya. Sikap ini menjadi relevan bagi umat Katolik masa kini, yang juga bergulat dengan penderitaan dalam berbagai bentuk—baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual.

Dalam konteks umat beriman Katolik, penderitaan memiliki dua sisi yaitu negatif dan positif. Di satu sisi, penderitaan dapat menimbulkan putus asa, kehilangan harapan, trauma, bahkan penyakit fisik. Namun di sisi lain, penderitaan juga dapat menjadi kesempatan untuk memperdalam iman, mengembangkan karakter, dan menemukan makna hidup yang lebih besar. Penderitaan dapat mengajarkan solidaritas, empati, dan kesadaran akan keterbatasan diri. Dengan demikian, penderitaan bukan hanya beban, tetapi juga peluang untuk bertumbuh dalam iman dan kedekatan dengan Tuhan. Seperti yang ditegaskan dalam Yakobus 1:2-3, penderitaan adalah ujian iman yang menghasilkan ketekunan.

Relevansi pergulatan Habakuk bagi umat Katolik terletak pada ajakan untuk melihat penderitaan bukan sebagai kutukan, melainkan sebagai jalan menuju keselamatan. Habakuk mengajarkan bahwa iman sejati adalah iman yang tetap teguh meskipun berada dalam penderitaan. Umat Katolik diajak untuk meneladani sikap Habakuk: berani bertanya kepada Tuhan, jujur dalam mengungkapkan kegelisahan, tetapi tetap setia dan percaya pada kasih-Nya. Dengan demikian, penderitaan dapat dimaknai sebagai kesempatan untuk memperkokoh iman, memperdalam relasi dengan Tuhan, dan menemukan kebahagiaan sejati yang tidak bergantung pada keadaan duniawi.

Karya ilmiah ini menegaskan bahwa penderitaan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, namun iman memberikan perspektif baru yang mengubah penderitaan menjadi jalan menuju keselamatan. Habakuk menjadi teladan bagi umat Katolik dalam menghadapi penderitaan dengan iman yang teguh. Penderitaan tidak lagi dipandang sebagai momok menakutkan, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat iman, memperdalam hubungan dengan Tuhan, dan menemukan makna hidup yang lebih besar. Dengan iman, penderitaan dapat dihadapi bukan dengan putus asa, melainkan dengan harapan dan keyakinan bahwa Tuhan selalu hadir dan menyertai umat-Nya.

5.2 Usul Dan Saran

5.2.1 Para Pemimpin Negara

Para pemimpin dituntut untuk bersikap adil dan bijaksana. Para pemimpin perlu menghayati sikap kerendahan hati dalam memerintah. Ketidakadilan adalah suatu masalah yang perlu diperhatikan dan dihilangkan. Pemimpin juga mesti menjadi seorang yang hadir untuk melihat segala keluhan dan penderitaan rakyatnya. Menjadi pemimpin berarti berani menghindari sikap tamak, sombong, egois dan lebih mengutamakan kepentingan rakyatnya daripada urusan pribadinya sendiri, sehingga masyarakatnya lebih merasa nyaman dan aman.

5.2.2 Gereja

Gereja patut menjadi tempat di mana umat merasa nyaman, aman, dan bebas dari masalah yang tengah mereka hadapi. Gereja perlu menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dengan Allah dan menjadi tempat di mana iman umat dibangun dan dikuatkan dalam menghadapi penderitaan. Dengan demikian, kehadiran Gereja dapat menjadi bukti keselamatan Allah.

5.2.3 Umat Beriman Katolik

Umat beriman Katolik perlu senantiasa menghadapi penderitaan dengan sikap iman yang jujur, penuh pengharapan, dan berani bersuara kepada Allah. Umat diajak untuk menjadikan doa sebagai ruang komunikasi yang tulus, bukan hanya dalam bentuk pujian, tetapi juga keluhan yang lahir dari hati. Sikap ini akan memperdalam relasi dengan Allah dan menumbuhkan iman yang matang. Penderitaan hendaknya dipandang sebagai kesempatan untuk bertumbuh dalam iman, menemukan kekuatan rohani, dan semakin percaya akan kasih Allah yang setia.

Selain itu, umat Katolik perlu menumbuhkan solidaritas dengan sesama yang menderita. Kehadiran di tengah penderitaan orang lain melalui doa, pelayanan, dan kepedulian nyata menjadi wujud iman yang hidup. Dengan sikap ini, penderitaan tidak

lagi menjadi batu sandungan, melainkan jalan menuju kedewasaan rohani, pengharapan yang teguh, dan kesatuan dengan Allah serta sesama.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Prent, K, dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Situmorang, Jonas. *Kamus Alkitab dan Teologi*. Yogyakarta: ANDI, 2016.

II. ALKITAB

Bible Gateway NRSVCE (*New Revised Standar Version Catholic Edition*).

Alkitab Terjemahan Lama (TB 1).

Alkitab Terjemahan Baru (TB 2).

III. DOKUMEN GEREJA

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja: Jilid III H-J*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2004.

Lembaga Biblika Indonesia, *Alkitab TB2*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2023.

Yohanes Paulus II. *Salvifici Doloris* (Penderitaan yang Menyelamatkan) Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

IV. BUKU-BUKU

Anugerah, Dhimans dan Jessica Layantara. *Bebas dari Belenggu Penderitaan (Sebuah Pemikiran Filsafat-Teologi)*. Surabaya: Qiara Media, 2022.

Brueggemann, Walter. *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*. Fortress Press, 2012.

Hays Daniel, J., *Message of the Prophest: A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of the Old Testament* (Grand Rapids, Amerika Serikat, Zondervan, 2010).

Gelpi, L. Donald. *The Firstborn of Many: A Christology for Converting Christians. To Hope in Jesus Christ* (Milauke: Marquette University Press, 2001).

Keller, Timothy. *Hope in Times: The Resurrection and the Meaning of EasterI* (New York, Penguin, 2021).

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2020.

Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita (Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi)*. Maumere: Ledalero, 2007.

Schultz, John, *Commentary to Habakkuk*, Montana: Bible Com, 2003.

Staf Yayasan Cipta Loka Caraka. *Untuk Apa Hidup? – Untuk Apa Beriman?* Yogyakarta: Kanisius, 1977.

V. JURNAL

- Adon, Mathias Jebaru. "Asal-Usul Kejahatan dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 dan Usaha Manusia Melawan Dosa," *Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 2, no. 2, 2022.
- Aldrich, Anthonio. "Work Sucks, I Know: Herbert Marcuse Mengenai Pekerjaan Sebagai Represi Manusia," *Jurnal Filsafat* 6, no 1, 2022.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Refleksi Penderitaan Ayub Sebagai Resiliensi Iman Kristen: Membangun Pondasi Kekristenan," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no 1, 2023.
- Fernando, Andreas, dkk. "Resiliensi Iman Kristen dalam Refleksi Kehidupan Habakuk," *Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2, 2022.
- Gultom, Andreas Yonatan, Paulina Silitonga, dan Grecetinovitria Merliana Butar-butur. "Analisis Keoutusasaan Dan Harapan Seorang Nabi Dalam Konteks Habakuk 1:2-4," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2, 2024.
- Kawalo, Kres Ari. "Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-tokoh Alkitab," *Jurnal Apokalipsis* 12, no. 1, 2021.
- Kelen, Donatus Semada. "Bencana: Kesalahan Manusia Atau Rencana Allah? (Perspektif Filsafat Ketuhanan)," *Studia Philosophica et Theologica* 5, no. 1, 2005.
- Kurniawaty, Esty, dkk. "Teologi Penciptaan dan Tanggung Jawab Lingkungan: Pendekatan Kristen Terhadap Krisis Ekologis," *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 5, 2024.
- Manullang, Sudianto. "Providensi Allah di Balik Penderitaan Pengalaman Ayub," *Jurnal Teologi* 18, no. 2, 2020.
- Nadeak, Trivena Br. "Analisis keluhan Habakuk Dalam Penderitaan (1:2-4)," *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 1, no.1, 2023.
- Prabowo, Wisnu. "Perjalanan Sejarah Bait Suci Dari Perjanjian Lama, Masa Intertestamental Hingga Masa Pelayanan Yesus," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1, 2020.
- Purwonugroho, Daniel Pesah. "Harmoni Dalam Penderitaan: Pemahaman Teodisi Melalui Roma 8:28 Dalam Kehidupan Rohani Jemaat," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2, 2024.

- Seran, Alfons, Dominikus Doni Ola, dan Alberta Animarati Zamili. "Refleksi Tentang Makna Salib dan Penderitaan Manusia Dalam Terang Ensiklik Salvifici Doloris," *Jurnal New Light* 3, no. 4, 2025.
- Supriadi, Made Nopen. "Diktak Teologi PL 1 & 2 di Sajikan Dalam Bentuk Tematis & Analisis Historis-Teologis," Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, 2020.
- Thompson, Michael EW. "Doa, Nubuat, dan Teofani: Kitab Habakuk," *Jurnal Bulletin* 44, no 1, 1993.
- Tinambunan, Edison R.L., Kristoforus Bala. "Dimana Letak Kebahagiaan (Penderitaan, Harta, Paradoksnya)," *Jurnal Filsafat dan Teologi* 24, no. 23, 2014.
- Widayanti, Pipit. "Penderitaan Manusia Dalam Pandangan Surat Yakobus," *Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1, 2021.

VI. INTERNET

- Alkitab Sabda. "Tafsiran Catatan Habakuk 2:5-20".
<https://alkitab.sabda.org/commentary.php>, diakses pada 15 ferbuari 2026.
- Biblia Plus. "Tafsiran Alkitab Karya John Calvin: Habakuk 2:2-3".
<https://www.bibliaplus.org/en/commentaries/3/john-calvins-bible-commentary/habakkuk.html>. diakses pada 12 Februari 2026.
- Boen, Amber. "How to Cross the Rubicon without Falling in: Michel Henry, Kierkegaard, and New Phenomenology," *International Journal of Philosophy and Theology* 80. 4-5. 2019 <<https://doi.org/10.1080/2602327.2019.1654402>>.
- Gert T. M. Prinsloo, "Kiasan Alkitabiah dalam ~~877~~Habakuk (Hab 1:1–2:20) dan perkataan tentang Babel dalam Yesaya 13–23 (Yes 13:1–14:23; 21:1–10)," *Old Testament Essays*. 2018. <<https://doi.org/10.17159/2312-3621/2018/v31n3a15>>. diakses pada 15 Februari 2026.
- Habakkuk 2:4 Implications in Biblical Counseling Sahara Theo Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta sahara5000@gmail.com Digital Object Identifier (DOI): <https://doi.org/10.33856/kerugma.v7i1.323>. hlm. 50.
- Hahlan, Ahmad. "Pemikiran Filsafat Plotinus",
<https://pendidikan.matamu.net/pemikiran-filsafat-plotinus/>. diakses pada 30 November 2025.
- Jaramillo, Alex. R. *Faith Amid Judgment: An Interpretive Commentary on the Book of Habakuk*.
https://www.academia.edu/128785166/Faith_Amid_Judgment_An_Interpretive_Commentary_on_the_Book_of_Habakkuk>, diakses pada 5 April 2026.

- Kebon Cinta. "Mengapa Doa Tak Selalu Langsung Dikabulkan?".
<https://www.keboncinta.com/detail/mengapa-doa-tak-selalu-langsung-dikabulkan?>. diakses pada 12 februari 2026.
- Nababam, Yenni Lamtiur. "TEOLOGI KETABAHAN: EKSEGETIS KITAB HABAKUK," *Repository*. <Uki.Ac. Id, n.d., 201>.
- Nurrofiq, "Permasalahan Ekonomi Dalam Kaitannya Dengan Kebutuhan Manusia, Kelangkaan Dan Sistem Ekonomi". aunorofiq46.blogspot.co.id. diakses pada 2 Maret 2026.
- Para Bapa Gereja. "Pengakuan Iman",
newadvent.org/fathers/110110.htm/pengakuan-iman. diakses pada 12 Februari 2026.
- Permata, Ayudya. "Makna Hidup Beriman Kristen Menurut Gaudium et Spes Art. 14: Menemukan Sukacita Sejati dalam Iman".
<https://nasabahmedia.com/makna-hidup-beriman-kristiani-menurut-gaudium-et-spes-art-14/>. diakses pada 9 Februari 2026.
- SABDA. "Tujuan Dan Survei Habakuk."
<https://alkitab.sabda.org/article.php?id=167>>. diakses pada 4 Maret 2026.
- Situmorang dan Sihombing, "DOSASAL MENURUT AGUSTINUS"
<https://media.neliti.com>. diakses pada 11 Februari 2026.
- Teologia Reformed. "Habakuk 2:2-3: Tuliskan Pengelihatannya".
<https://teologiareformed.blogspot.com/2025/02/habakuk-22-3-tuliskan-pengelihatannya.html>. diakses pada 12 Februari 2026.
- Teologia Reformed. "Habakuk 3:1-2: Doa Nabi dalam Iman".
<https://teologiareformed.blogspot.com/2025/02/habakuk-31-2-doa-nabi-dalam-iman.html>>. diakses pada 18 Februari 2026.
- Tran, Kadim. *Habakuk, Literary and Theological Analysis*.
https://www.academia.edu/30187907/Habakkuk_Literary_and_Theological_Analysis>. diakses pada 13 Februari 2026.
- Triatmo, F. X. Agis. "Iman Katolik: Media Informasi dan Sarana Katekese Menurut Kitab Hukum Kanonik Art. 1521, www.imankatolik.or.id/media-informasi-dan-saran-katekese-menurut-kitab-hukum-kanonik-art-1521/. diakses pada 12 Februari 2026.

